

SKRIPSI

**PARTISIPASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBANTU PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SMK TARUNA
BALEN REJO KECAMATAN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO**

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar S-1 Prodi Pendidikan Agama Islam



Nama : HALIMATUS SAKDIYAH
NIM : 2010.5501.02666
NIMKO : 2010.4.055.0001.1.02573

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
(STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2012**

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Desan Penguji Skripsi maka skripsi dari

Nama HALIMATUS SAKDIYAH

NIM/NIMKO 2010 5501 02666 / 2010 4 055 0001 02573

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagai syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S 1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari / Tanggal Ahad, 12 Agustus 2012

Tempat Kampus SATI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji

- 1 Ketua Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I
- 2 Sekretaris Nurul Huda, M Hi
- 3 Penguji I Drs Sugeng, M Ag
- 4 Penguji II Drs H Chafid Affandi, M Pd I

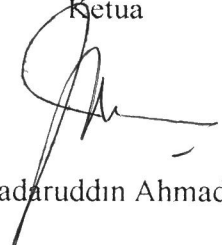
Tanda Tangan

()
()
()
()

Bojonegoro, 12 Agustus 2012

Mengesahkan
Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro
Ketua




Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I

NOTA PERSETUJUAN

Lam 5 (Lima) Eks Kepada Yth
Hal **Naskah Skripsi** Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di –
BOJONEGORO.

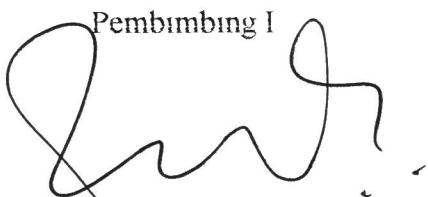
Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya
Maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

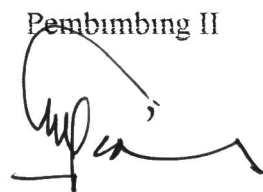
Nama HALIMATUS SAKDIYAH
NIM 2010 5501 02666
NIMKO 2010 4 055 0001 02573
Judul Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Membantu Pelaksanaan Program Bimbingan dan
Konseling di SMK Taruna Balenrejo Balen
Bojonegoro”

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi
Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 04 Agustus 2012

Pembimbing I


(Dra Hj SRI MINARTI, M Pd I)

Pembimbing II


(Drs H CHAFID AFFANDI, M Pd I)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالتُّبَاهَاتِ (المائدة ٢)

“Dan tolong menolonglah kamu sekalian dalam kebaikan dan taqwa, dan janganlah kamu sekalian tolong menolong dalam dosa dan permusuhan”

Ku persembahkan karya ini untuk

- Ibunda tersayang, yang tak bosanya mendengarkan keluhan jiwa, tak pernah jenuh mendengar curahan hati, linangan air matanya kehadiran Ilahi Robbi, untaian do'a munajatnya dan nasihat-nasihatnya selalu menjadi penyejuk hati
- Yang mulia ayahanda yang do'anya, bimbinganya, dukunganya, senantiasa ku harapkan
- Suamiku tercinta yang setia mendampingi, memotivasi dan mengerti harapan istri
- Ikhwati dan Ukhti yang kebersamaanya menjadi penyejuk hati
- Yang lucu
Anakku Ilham Maulana Ibrahim yang tangisnya, canda tawanya dan tingkah lakunya selalu menggemaskan

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur milik Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan maunah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun jauh dari sempurna

Sholawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Nabiyullah Muhammad SAW sebagai khotamul anbiya wal mursalin yang telah memberikan cahaya penerang bagi umatnya hingga hari kiamat

Berkat rahmat Allah jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membantu Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMK Taruna Balenrejo Balen Bojonegoro” Dan selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, MPd I selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk kuliah di sekolah tinggi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana
- 2 Ibu Dra Hj Sri Minarti, M Pd I dan Bapak Drs H Chafid Affandi, M Pd I selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah banyak mengorbankan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
- 3 Bapak Drs M Jauharul Ma’arif, M Pd I selaku ketua prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih

- 4 Bapak dan Ibu Dosen di STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi
- 5 Bapak KH Hilmi Al-Jumadi, Bapak Drs H A Fatkur Rohman selaku Kepala Sekolah SMK Taruna Balen, yang telah memberikan ijin melakukan penelitian dan segenap guru beserta karyawan SMK Taruna yang membantu penulis memperoleh semua data yang diperlukan

Kepada beliau yang tersebut diatas, penulis tidak mampu memberikan balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendo'akan semoga amal baik mereka di balas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT Amin

Bojonegoro, 04 Agustus 2012

Penulis,

(HALIMATUS SAKDIYAH)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VI
DAFTAR TABEL	VII
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan judul	4
C Alasan pemilihan judul	5
D Rumusan masalah	6
E Tujuan penelitian	6
F Kegunaan penelitian	7
G Metode pembahasan	7
H Sistematika pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A Pembahasan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam	
1 Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	10
2 Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	12
3 Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Bimbingan Dan Konseling Sekolah	18
4 Benuk Paran Guru PAI Dalam Membantu Melaksanakan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah	22
B Bimbingan Dan Konseling madrasah	
1 Pengertian Bimbingan dan Konseling	25
2 Tujuan Bimbingan Dan Konseling	26
3. Fungsi bimbingan dan konseling di madrasah.	30

C Partisipasi Guru Pai Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah

- 1 Tujuan Paraguru PAI Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling madrasah 34
- 2 Bentuk Kerjasama Antara Guru PAI Dengan Konselor Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di madrasah 36

BAB III METODE PENELITIAN

- A Lokasi Penelitian 40
- B Pendekatan dan Jenis Penelitian 40
- C Kehadiran Peneliti 43
- D Sumber Data 44
- E Prosedur Pengumpulan Data 45
 - 1 Metode Observasi 47
 - 2 Metode Interview 48
 - 3 Metode Dokumenter 48
- F Teknik Analisis Data 49
- G Pengecekan Keabsahan Data 49
- H Tahap-tahap Penelitian 51

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A Latar Belakang Obyek
 - 1 Sejarah Singkat SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro 54
 - 2 Visi, Misi, Tujuan dan Tradisi SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro 55
 - 3 Sarana dan Prasarana SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro 55
 - 4 Kondisi *Guru PAI*, Siswa Dan Karyawan SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro 58
- B PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
 - 1 Partisipasi Guru *PAI* Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro 60
 - 2 Penghambat dan Pendukung Partisipasi Guru PAI Dalam Bimbingan dan Konseling Di SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro 63

3	Upaya Apa Yang Dilakukan Oleh Guru PAI dan BK Dalam Memecahkan Masalah Siswa	65
BAB V PEMBAHASAN	68
BAB VI PENUTUP		
A	KESIMPULAN	76
B	SARAN	77
DAFTAR RUJUKAN		
Lampiran-lampiran		

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Keadaan sarana dan prasarana SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro TP 2011-2012	56
2 Keadaan sarana dan prasarana SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro TP 2011-2012	56
3 Daftar tenaga Pendidik di SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro TP 2011-2012	59
4 Daftar jumlah siswa SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro TP 2011-2012	59

**PARTISIPASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBANTU PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN
DAN KONSELING DI SMK TARUNA BALEN BOJONEGORO**

ABSTRAK

Sakdiyah, Halimatus 2012 Skripsi Program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
Dosen Pembimbing (I) Dra Hj Sri Minarti, M Pd I, (II) Drs Chafid Affandi, M Pd I

Kata kunci Partisipasi guru PAI, Bimbingan Konseling

Partisipasi guru PAI di sekolah ialah membimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan Dengan kata lain, tugas dan peranan guru PAI bukan hanya mengajar tetapi juga harus mendidik Setiap guru PAI hendaknya berusaha untuk mendidik peserta didiknya menjadi manusia dewasa yang pancasilais

Adapun partisipasi guru PAI dalam proses belajar mengajar yang paling dominan Diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu Guru PAI sebagai demonstrator, Guru PAI sebagai pengelola kelas, Guru PAI sebagai mediator dan fasilitator Guru PAI sebagai evaluator

Dalam penelitian ini yang dilatar belakangi kurangnya partisipasi siswa dalam memberikan jawaban dan tanggapan atas pertanyaan guru yang terjadi di sekolah-sekolah Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengetahui dan mengembangkan siswa dalam segi moral kepribadian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode tes/penilaian, dan dokumentasi Dengan rumusan masalah senagai berikut 1) Bagaimana partisipasi Guru PAI tentang BK di SMK Taruna Balen Bojonegoro?, 2) Bagaimana bentuk partisipasi guru PAI dalam membantu pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMK Taruna Balen Bojonegoro?

Sehingga dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa, Bentuk partisipasi guru PAI dalam membantu BK dalam mengatasi masalah siswa antara lain yaitu membantu siswa dalam mengatasi masalah yang bersifat akademik yang berkaitan dengan pelajaran Seperti terjadinya keterlambatan dalam belajar atau dalam memahami pelajaran Selain masalah akademik, guru PAI juga membantu masalah pribadi siswa yang dapat mengganggu siswa dalam belajar Dan juga Guru PAI juga membantu dalam pembentukan karakter pribadi siswa yang bercirikan Islami Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dan BK dalam memecahkan masalah siswa di SMK Taruna Balen Bojonegoro Yaitu Guru PAI mencari tahu dulu apa permasalahan yang sedang dialami oleh siswa bersangkutan, untuk mengetahui masalah siswa Setelah guru PAI mengetahui masalah siswa maka akan di bimbing dan diarahkan dalam mengatasi masalahnya dan memberikan solusi atas masalahnya

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah SWT Sebagai penerima dan pelaksana ajaran Oleh karena itu ia ditempatkan pada kedudukan yang mulia Ini ditegaskan dalam Al-Qur'an ¹

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَرْدِ وَالْحَرْبِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْصِيلاً ﴿٥٠﴾

Artinya

' Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan'

Kata “Kami angkut mereka di daratan dan di lautan” adalah menjelaskan tentang suatu pedoman atau panutan yang dalam kehidupan manusia

Perkembangan kemajuan kehidupan manusia yang sangat dinamis membawa dampak berbagai perilaku yang harus diimbangi dengan berbagai aspek perencanaan Demikian pula halnya dengan dunia pendidikan yang melaju dengan berbagai perubahan, tak luput dari perencanaan untuk menyesuaikan dengan perubahan tersebut

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal 3

Keberadaan Bimbingan dan Konseling dalam sistem pendidikan memerlukan berbagai upaya untuk tercapainya perkembangan yang optimal dari setiap siswa, hal ini juga berlaku di SMK Taruna Balen Bojonegoro. Karena dari pihak sekolah sendiri menganggap bahwa penting adanya suatu wadah yang bisa membantu jika ada siswa yang mengalami masalah dan itu tidak memungkinkan jika dilakukan oleh Guru sendiri, maka dari itu diperlukan bantuan atau tim khusus dalam menangani masalah yang dialami siswa. Oleh karena alasan itulah pihak sekolah menganggap bahwa perlunya ada Bimbingan dan Konseling di SMK Taruna Balen Bojonegoro.

Jika dilihat dari segi lingkungan di SMK Taruna Balen Bojonegoro terletak di wilayah yang strategis, berada antara salah satu kecamatan yang dekat dengan kota dan berada di jalur kota Bojonegoro-Lamongan sehingga memudahkan untuk aksesnya, dan selain itu di SMK Taruna Balen Bojonegoro berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Letak SMK Taruna Balen Bojonegoro juga berada di lingkungan yang islami ini dapat dilihat dengan banyaknya pondok yang bertebaran disekitar SMK Taruna Balen Bojonegoro, yang kurang lebih 4 (empat) pondok pesantren, adapun pondok yang tersebar di sekitar lokasi penelitian, yaitu (1) Roudlotut Tholibin, (2) Al Khoiriyah, (3) An Nawawi, (4) Al Muhtadin dan semua pondok pesantren tersebut menjadi rujukan yang ditawarkan oleh pihak sekolah.

Sehingga itu menjadi suatu daya tarik bagi orang tua calon siswa. Karena selain menempuh pendidikan formal mereka juga bisa memasukkan anaknya kepondok dengan harapan mendapat pendidikan Islam yang baik. Maka dari itu SMK Taruna Balen Bojonegoro mendapat sorotan masyarakat yang positif (baik). Setiap out put atau lulusan dari SMK Taruna Balen Bojonegoro selain memiliki prestasi yang baik juga memiliki keluhuran Akhlak yang mulia.

Kalau dilihat Bimbingan dan Konseling yang ada di SMK Taruna Balen Bojonegoro kurang berjalan dengan maksimal, itu dikarenakan kurangnya pemahaman siswa tentang BK itu dikarenakan kurangnya sosialisasi pihak BK kepada siswa. Maka dengan adanya partisipasi dari guru-guru diharapkan memberikan informasi mengenai BK lebih banyak. Maka keadaan yang demikian perlu untuk dipertanyakan (a) Bagaimana bentuk partisipasi guru dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMK Taruna Balen Bojonegoro? (b) Apa saja hambatan dalam melaksanakan Bimbingan dan Konseling di SMK Taruna Balen Bojonegoro?, (c) Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dan Bk dalam membantu memecahkan masalah siswa di SMK Taruna Balen Bojonegoro?

Dalam buku yang ditulis oleh Djumhur mengenai bimbingan dan konseling disekolah menyebutkan bahawasannya “ Apabila kepala sekolah merupakan kunci dalam organisasi program bimbingan di sekolah, maka

guru (termasuk wali kelas) adalah tokoh kunci dalam kegiatan-kegiatan bimbingan yang dilakukan dikelas ”²

Dari penjelasan diatas maka penulis berpendapat bahwa guru merupakan pembuka jalan dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, karena guru yang banyak berinteraksi dengan peserta didik, sehingga guru mengetahui karakteristik peserta didik, dengan begitu maka guru dapat mengidentifikasi para peserta didik untuk mendapatkan bimbingan dan konseling di sekolah. Dari sinilah guru diharapkan sebagai pembuka jalan bagi BK agar lebih dekat dengan siswa, dan program yang sudah disusun dapat berjalan dengan maksimal.

Setelah saya mengetahui latar belakang di SMK Taruna Balen Bojonegoro diatas maka, saya akan mengadakan penelitian yang berhubungan dengan partisipasi guru PAI dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMK Taruna Balen Bojonegoro. Penelitian ini saya anggap perlu karena dengan adanya penelitian ini kita (pembaca, peneliti, guru agama dan BK) dapat mengetahui seberapa penting partisipasi guru PAI dalam Bimbingan dan Konseling yang ada di SMK Taruna Balen Bojonegoro.

B. Penegasan Judul

Penegasan judul sangat penting untuk dicantumkan, untuk menghindari perbedaan pengertian makna yang ditimbulkan agar tidak

² Dr Moh Surya Natawijaya, *Pengantar bimbingan dan penyuluhan, Departemen Pendidikan dan kebudayaan*, 1989, hal 5

terjadi ke salahpahaman maksud judul sesuai dengan penulis harapkan.

Maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut

- Partisipasi perihal turut berperan serta di suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta.³
- Guru orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak untuk mencapai kedewasaan.⁴
- Bimbingan Konseling petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan⁵ Dengan memberikan upaya bantuan untuk memperoleh konsep kepercayaan diri dan di manfaatkan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian deskriptif kualitatif tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam usaha membantu siswa membentuk perilaku moral agar lebih baik

C. Alasan pemilihan judul

Adapun hal-hal yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi di atas, adalah sebagai berikut

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hal 1044

⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hal 62

⁵ *Ibid.*, hal. 125

- 1 Sekolah adalah mempunyai peran yang sangat penting dalam sejarah pembentukan moral dan perilaku seseorang. Dalam sekolah BK-lah yang berperan dalam pembentukan moral dan perilaku siswa.
- 2 Jika dalam proses belajar dan mengajar ada bimbingan khusus kepada siswa, maka siswa akan lebih terkontrol dalam berbuat, bertindak dan dalam kehidupan sehari-hari.

D Rumusan Masalah

Dari penguraian di atas dapat dirumuskan bahwa masalah-masalah yang akan dikaji dan diteliti diantaranya

- 1 Bagaimana pemahaman Guru PAI tentang BK di SMK Taruna Balen Bojonegoro?
- 2 Bagaimana bentuk partisipasi guru PAI dalam membantu pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMK Taruna Balen Bojonegoro?

E Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

- 1 Untuk mendeskripsikan pemahaman Guru PAI tentang BK di SMK Taruna Balen Bojonegoro
- 2 Untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi guru dalam membantu melaksanakan bimbingan dan konseling sekolah di SMK Taruna Balen Bojonegoro

F. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada semua pihak terutama pada dunia pendidikan antara lain,

- 1 Bagi BK, sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijaksanaan dalam rangka mengantisipasi adanya kenakalan remaja yang sering terjadi baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah
- 2 Bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam membimbing dan membantu masalah yang dialami siswanya
- 3 Bagi peneliti, sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan dan wawasan berfikir kritis dan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi S1 di STAI Sunan Giri Bojonegoro

G Metode Pembahasan

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian mencoba menggunakan berbagai metode penelitian dalam mengungkap permasalahan yang ada, yang kiranya dapat mencapai sasaran atau tujuan yang hendak dicapai, sehingga hasil penelitian ini nantinya benar-benar obyektif dan representatif

Dalam pembahasan skripsi ini, ada dua metode yang peneliti gunakan yaitu

1. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah cara berfikir yang didasarkan pada rumusan-rumusan teori yang bersifat khusus. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zaenal Arifin "*Metode Deduktif adalah cara berfikir untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju kearah yang lebih spesifik*"⁵ Logika deduktif merupakan sistem berfikir untuk mengorganisasi fakta dan mencapai kesimpulan menggunakan argumentasi logika

2. Metode Induktif

Metode Induktif adalah proses berfikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung spesifik, menuju pada hal yang bersifat lebih umum untuk memperoleh kesimpulan⁶

H Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang proposal ini, maka sistematika laporan dan pembahasan disusun sebagai berikut

BAB Kesatu Dalam bab ini penulis mengemukakan gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan meliputi latar belakang masalah,

⁵ Zaenal Arifin *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori & Aplikasinya* Lentera Cendekia, Surabaya 2010, hal 12

⁶ *Ibid* hal 13

penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

BAB Kedua Pada bab ini penulis memberikan gambaran tentang tinjauan pustaka terhadap penelitian yang akan dilakukan

BAB Ketiga Metode penelitian pada bab ini akan dibahas mengenai lokasi penelitian ,jenis penelitian dan pendekatan, kehadiran peneliti, sumber data teknik pengumpulan data teknis analisis data, serta pengecekan keabsahan temuan/hasil penelitian

BAB Keempat Pada bab ini akan memuat tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab III yang meliputi latar belakang obyek penelitian (di SMK Taruna Balen Bojonegoro), sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan berdirinya, kurikulum, struktur organisasi kepengurusan, keadaan guru dan siswa, penyajian data dan analisis data, partisipasi guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling factor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya bimbingan dan konseling

BAB Kelima Bab ini berisi tentang diskusi hasil penelitian dan analisis penelitian meliputi partisipasi guru dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMK Taruna Balen Bojonegoro

BAB Keenam Penutup yang berisi kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembahasan tentang Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

1. Pengertian Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Beberapa pengertian guru PAI menurut beberapa pendapat ahli sebagai berikut 1) Menurut Moh Amin dalam bukunya *pendidikan islam*, guru PAI adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan secara langsung dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan¹ 2) Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis Dan Praktis* Guru PAI adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru PAI sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara² 3) Selanjutnya menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya *ilmu pendidikan islam* menurut beliau guru PAI adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua³ 4) Sedangkan menurut Muhaimin dkk, dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, siapapun dapat menjadi pendidik ajaran islam asalkan dia mempunyai pengetahuan, kemampuan, mampu

¹ Mohamad Amin, *Pengantar Pendidikan Islam*, Goreda Boena Islam, Pasuruan, 1992, hal 31

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Dan Teoritis Praktis*, Rosda Karya, Bandung, 1995, hal. 138

³ Zakiyah Darajat dkk, *ilmu pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal 39

mengimplisitkan nilai relevan (dalam pengetahuan itu), sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan, dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain⁴

Dalam GBPP di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional

Guru PAI dalam mengajarkan masalah agama serta kehidupan dunia dan di akhirat kepada anak didiknya yaitu dengan mengajarkan membaca ayat-ayat al-Qur'an dan mengajarkannya yang belum diketahuinya serta mengajarkannya agar apa yang terkandung dalam al-Qur'an dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari Hal ini sesuai dengan surat al- Baqarah ayat 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُرِيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya

Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rosul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepad kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkannya kepada kamu Alkitab dan Al-hikmah (As-Sunnah), serta mengajarkannya kepada kamu apa yang belum diketahui (Al-Quran 197-38)

⁴ Muhaumm, dkk , *Strategi belajar mengajar*, Citra Media, Sutabaya, 1996, hal 12

Dari ayat diatas, jelas bahwa rosul mempunyai tugas mengajarkan segala ajaran Allah kepada manusui dengan membaca ayat-ayat Allah, mensucikan diri dari dosa, mengajarkan kitab Allah (Al-Qur'an) dan hikmahnya, serta mengajarkan hal yang belum diketahui. Setelah Rosulullah meninggal dunia, maka tugas itu diteruskan oleh para ulama yang kemudian menjadi tugas dan tanggung jawab setiap umat Islam untuk menyampaikan segala ajaran Allah. Dalam hal ini guru PAI melibatkan diri untuk mengajarkan agama Islam kepada sekolah dengan cara formal atau non formal dan masyarakat yang ada disekitarnya.

Berdasarkan dari pengertian beberapa peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud guru PAI (pendidikan agama Islam) adalah membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan, serta terbentuknya moral siswa yang alami, sehingga terjalin keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat. Seorang guru PAI harus mampu membimbing anak didiknya kerah yang lebih baik.

2 Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Guru PAI itu mempunyai tugas yang tidak ringan terlebih lagi guru PAI (pendidikan agama Islam) di sekolah. Karena ia harus menghadapi keanekaragaman pribadi dan pengalaman agama, yang dibawa oleh anak-nak didiknya dari rumahnya masing-masing. Ada

anak yang mempunyai sikap positif terhadap agama, karena orang tuanya tekun beragama sudah barang tentu didalam pribadinya telah banyak terdapat unsur-unsur keagamaan disamping pengalaman beragama juga telah cukup untuk ukuran umumnya Maka dia mengharapkan agar guru PAI dapat menambah pengalamannya dalam agama Mungkin pula terdapat anak yang orang tuanya mempunyai sikap negatif terhadap agama, sehingga si anak akan mempunyai sikap negatif terhadap guru PAI

Menurut Drs Muhaimin MA, tugas guru PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah

- a Meningkatkan keimanan dan ketakwaannya terhadap Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga
- b Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain
- c Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- d Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat pengembangan keyakinan siswa
- e Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam
- f Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dan
- g Mampu memahami, melalui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap dan keterbatasan waktu yang tersedia⁵

⁵ *Ibid* hal 83

Menurut Drs H Hamdani Ihsan tugas pendidik adalah

- a Membimbing peserta didik mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat, dan sebagainya
- b Menciptakan sesuatu untuk pendidikan yaitu suatu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik berhasil yang memuaskan

Tugas lain ialah memiliki pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan-pengetahuan keagamaan dan lainnya Tetapi juga diamalkan dan diyakininya sendiri Oleh karena itu, harus selalu meninjau diri sendiri Dari reaksi spontan, dari hasil usaha pendidikan, pendidik dapat memperoleh bahan-bahan kesamaan dari pihak sipendidik, kecaman yang membangunpun besar sekali nilainya⁶

Seorang pendidik dituntut untuk mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas sucinya sebagai guru PAI Hal ini untuk menghindari adanya benturan fungsi dan peranan, sehingga seorang pendidik dapat menempatkan kepentingannya sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan sebagai guru PAI jadi antara keguru-PAI-an dan tugas lainnya harus ditempatkan secara profesional

Dalam paradigma “jawa”, pendidik diidentikan dengan guru PAI yang artinya “digugu dan ditiru” (ditiru dan dicontoh) Namun

⁶ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hal 102

dalam paradigma baru, pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga sebagai motifator dan fasilitator proses belajar mengajar, yaitu refleksi dan aktualisasi sifat-sifat alami manusia dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki⁷

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, seorang guru PAI akan selalu berhadapan dengan berbagai macam problema dan intelektual untuk mengimbangi dan menumbuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga guru PAI dapat berkomunikasi aktif dengan murid-muridnya. Dalam mengaktualisasikan tuntunan tersebut seorang guru PAI yang mempunyai tugas ganda harus mampu menempatkan dirinya

Betapa beratnya tugas seorang guru PAI terutama dalam tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru perbuatannya. Di rumah mereka menjadi tumpuan keluarga, di sekolah mereka menjadi pedoman atau ukuran tata tertib kehidupan sekolah yaitu pendidik bagi murid-muridnya.

Tugas guru PAI dibedakan menjadi tiga macam

a. Tugas Profesional

Tugas personal ini menjadikan guru PAI memiliki peranan yang profesi. Yang termasuk tugas profesional adalah

⁷ Hasan Langgung, *pendidikan Islam Menghadapi Abad XXI*, Al-Husna Jakarta, 1998, hal 86

- 1 Seorang guru PAI harus diharapkan menguasai pengetahuan, sehingga ia dapat memberi kegiatan pada siswa dengan berhasil baik
- 2 Seorang guru PAI harus mengerti psikologi tentang anak
- 3 Seorang guru PAI harus mampu menjadikan penilai dan konselor terhadap kegiatan siswa
- 4 Seorang guru PAI harus mampu menjadaiakan penghubung antara sekolah dengan masyarakat dan orang tua
- 5 Seorang guru PAI sebagai penanggung jawab dalam membina disiplin
- 6 Seorang guru PAI yang terus menerus mencari (menyelidiki) pengetahuan yang baru dan ide-ide yang baru untuk melengkapi informasinya
- 7 Seorang guru PAI harus sebagai pengemban kurikulum yang sedang dilaksanakan

b Tugas Personal

Seorang guru PAI melibatkan dirinya sebagai subyek memberi contoh dalam hal ini P Wiggnes dalam bukunya "*Teacher in action*" menulis tentang potret diri seorang pendidik. Didalamnya menggambarkan seorang guru PAI harus mampu berkaca pada dirinya sendiri. Kalau seorang guru PAI melihat dirinya maka yang nampak bukan pribadinya akan tetapi,

- 1 Saya dengan diri saya
- 2 Saya dengan ideal saya
- 3 Saya dengan segala konsep saya sendiri

c Tugas Sosial

Seorang guru PAI adalah penceramah agama karena posisinya dalam masyarakat, maka tugasnya lebih dari sekedar tugas profesional diatas Seorang guru PAI harus komitmen dan konsisiten terhadap masyarakat dalam perannya sebagai warga negara dan sebagai agen pembaharuan atau sebagai penceramah masa depan

Jadi apabila pengabdian pada masyrakat dilakukan dengan tulus, ikhlas, maka nilai guru PAI pengabdian yang tulus dalam pendidikanpun tidak boleh ditingalkan, hanya pengabdian kepada masyarakat

Tanggung jawab guru PAI dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru PAI harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyrakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat Pendidikan bukan hanya tanggung jawab masyarakat Untuk itu guru PAI dituntut untuk dapat menumbuhkan paran masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah Sebagai sebagian dari tugas dan tanggung jawab profesinya, guru PAI harus dapat

membina hubungan baik dengan masyarakat dengan meningkatkan pendidikan dan pengajaran

Dalam situasi sekarang tugas dan tanggung jawab guru PAI dalam pengembangan profesi dan membina hubungan dengan masyarakat nampaknya belum banyak dilakukuan oleh banyak guru PAI Yang paling menonjol hanyalah tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan sebagai administrator kelas ⁸

Dapat diketahui bahwasanya guru PAI dalam proses pendidikan itu tidak hanya mengajarkan bidang studi, tetapi lebih jauh lagi memdidik perkembangan jasmani dan rohani anak, membentuk sikap dan pribadi anak sesuai dengan ajaran islam Tugas guru PAI sehari-hari di kelas adalah mengatur waktu dalam proses pembelajaran, dan membangkitkan semangat belajar anak, dan tugas yang pokok adalah mengajarkan ilmu pengetahuan agama, menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik, agar anak taat menjalankan ajaran agama serta berbudi pekerti luhur

3. Partisipasi Guru PAI Dalam Bimbingan Dan Konseling Sekolah

Sebelum kita membahas partisipasi guru PAI dalam program bimbingan dan konseling, maka tidak ada salahnya terlebih dahulu kita melihat partisipasi guru PAI secara umum atau partisipasi guru PAI di sekolah

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Al-Gensindo, Bandung, 1989, hal 117

Partisipasi guru PAI yang utama, yakni memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affective*) dan keterampilan (*psychomotor*) kepada peserta didik. Dengan kata lain, tugas dan partisipasi guru PAI yang utama terletak di lapangan pengajaran, pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹

Partisipasi guru PAI di sekolah ialah membimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, tugas dan peranan guru PAI bukan hanya mengajar tetapi juga harus mendidik. Setiap guru PAI hendaknya berusaha untuk mendidik peserta didiknya menjadi manusia dewasa yang pancasilis.¹⁰

Adapun partisipasi guru PAI dalam proses belajar mengajar yang paling dominan diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu

- a. Guru PAI sebagai demonstrator
- b. Guru PAI sebagai pengelola kelas
- c. Guru PAI sebagai mediator dan fasilitator
- d. Guru PAI sebagai evaluator¹¹

Dari beberapa keterangan di atas mengenai partisipasi guru PAI di sekolah jelaslah bahwa partisipasi guru PAI pada umumnya mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa.

⁹ Zahara Idris Lisma Jamal, *Op Cit*, hal 47

¹⁰ *Ibid* hal 47

¹¹ Roestiyah N K, *Op Cit*, hal 7-10

Adapun partisipasi guru PAI sebagai pembimbing menurut Drs Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya bimbingan dan penyuluhan belajar di sekolah menyebutkan bahwa partisipasi guru PAI sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar meliputi

- a. Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar
- b. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya
- c. Mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya
- d. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya
- e. Mengenal dan memahami setiap murid baik secara individual¹²

Dalam buku yang ditulis oleh I Djumhur dan Drs Moh Surya mengenai bimbingan dan penyuluhan di sekolah menyebutkan bahwasannya partisipasi guru PAI dalam bimbingan adalah

1 Guru PAI sebagai tokoh kunci dalam bimbingan

Yang dimaksud dengan guru PAI sebagai tokoh kunci dalam bimbingan ialah karena guru PAI selalu berada adalah hubungan yang erat dengan murid, guru PAI juga mempunyai kesempatan untuk mempelajari murid, mengawasi tingkah laku dan kegiatannya, mengetahui sifat-sifat murid, kebutuhannya,

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah Usaha Nasional*, Surabaya, 1983, hal 86

minatnya, masalah-masalahnya, titik kelemahan dan kekuatannya, dengan begitu maka guru PAI dapat dengan mudah membantu program bimbingan di sekolah

2 Mengetahui murid sebagai individu

Dalam hal ini guru PAI harus mengetahui kepribadian yang ada pada diri murid maka dengan begitu guru PAI dapat berhasil dalam tugasnya sebagai pembimbing

3 Sebab-sebab, berprestasi dan perbaikan tingkah laku murid

Pengetahuan mengenai bagaimana guru PAI harus menafsirkan tingkah laku murid yang tepat merupakan salah satu dasar pokok bagi pelaksanaan bimbingan yang efektif, karena ahli-ahli mental *hygiene* percaya bahwa guru PAI akan lebih mampu untuk menafsirkan tingkah laku murid, dengan begitu maka program bimbingan akan berjalan efektif

4 Pertemuan guru PAI dengan murid

Dalam hal ini partisipasi guru PAI dalam bimbingan ialah apabila sewaktu-waktu bila timbul kebutuhan, yang mengharuskan pertemuan dengan murid maka disini guru PAI bisa menjadi sarana pertemuan itu dan pertemuan itu dilakukan dari hati kehati dengan murid, pertemuan itu dapat dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar berlangsung

5 Pertemuan guru PAI dengan orang tua.

Dalam hal ini diharapkan adanya kerjasama antara guru PAI dengan orang tua agar bimbingan dapat berjalan lebih efektif untuk itu perlu sekali-kali adanya pertemuan antara guru PAI dan orang tua peserta didik, pertemuan ini diharapkan agar guru PAI lebih memahami lagi karakteristik siswa atau peserta didik

Dengan demikian jelaslah partisipasi guru PAI dalam bimbingan dan konseling berkaitan erat dengan peserta didik, karena dalam bimbingan dan konseling ini guru PAI dituntut untuk menjadikan para peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri

Selain dari itu partisipasi guru PAI dalam bimbingan dan konseling itu sangat penting sekali, karena guru PAI adalah salah satu staf sekolah yang waktunya banyak dihabiskan dengan para peserta didik, maka dengan begitu guru PAI yang memahami karakteristik dari peserta didik, sehingga partisipasi guru PAI dalam bimbingan dan konseling sangat diharapkan

4 Bentuk Partisipasi Guru PAI Dalam Membantu Melaksanakan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah

Adapun yang dimaksud dari bentuk partisipasi guru PAI terhadap program bimbingan dan konseling di sekolah yaitu mengenai keikutsertaan guru PAI itu sendiri terhadap program bimbingan dan konseling disekolah

Bentuk partisipasi guru PAI dalam bimbingan dan konseling ini tentu saja berkaitan dengan program bimbingan dan konseling ada di sekolah dan bentuk partisipasi guru PAI itu sendiri berupa

- a turut serta aktif dalam membantu melaksanakan program bimbingan dan konseling
- b mengkoordinasi kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah
- c membuat laporan data mengenai siswa
- d ikut serta dalam program bimbingan dan konseling
- e ikut serta menganalisis siswa yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling

Dalam bukunya Rafli kasasi mengenai profesi keguru-PAI-an dijelaskan bahwasannya bentuk partisipasi guru PAI dalam program BK itu adalah

1) Mendata siswa yang bermasalah

Dalam hal ini guru PAI membantu BK dalam mendata siswa yang bermasalah, guru PAI memberikan data-data mengenai siswa yang mempunyai masalah kepada BK agar di siswa itu dibimbing secara khusus

2) Melaporkan ke BK apabila ada siswa yang bermasalah, tetapi sulit untuk ditangani

Dalam hal ini guru PAI diharuskan melapor ke BK apabila ada siswa yang sulit ditangani oleh guru PAI tersebut, misalnya saja ada siswa yang rame ketika guru PAI sedang menerangkan mata

pelajaran di depan kelas, kemudian sudah berkali-kali guru PAI yang bersangkutan menegur, akan tetapi tidak mendapat respon dari siswa tersebut, maka guru PAI harus melaporkan hal ini kepada BK untuk dibimbing secara khusus

- 3) Ikut menyukseskan program BK yaitu dengan memberikan pengarahan kepada siswa mengenai moral, akhlak dan sebagainya

Ketika sedang mengajar di depan kelas diharapkan guru PAI memberikan nasehat-nasehatnya terutama mengenai moral dan akhlak, hal ini dimaksudkan agar para siswa mengerti benar mengenai pentingnya moral dalam akhlak di zaman sekarang ini, selain itu agar para peserta didik tetap menjaga perilakunya sesuai dengan aturan yang ada dalam sekolah, Negara dan Agama

- 4) Memberikan informasi kepada siswa mengenai program BK

Seperti kita ketahui bersama bahwa guru PAI dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik dengan begitu maka guru PAI bisa memberikan informasi kepada siswa mengenai program BK

- 5) Membantu BK mengobservasi kegiatan siswa di rumah

Yang dimaksud di sini adalah apabila ada salah satu guru PAI yang bertetanggan dengan siswa, maka guru PAI bisa memberikan informasi kepada BK mengenai kegiatan siswa di rumah

Dari keterangan diatas mengenai bentuk partisipasi guru PAI dalam membantu melaksanakan program bimbingan dan konseling di

sekolah itu sangat diharapkan sekali oleh BK, karena seperti dijelaskan di atas bahwasannya guru PAI itu memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa dibandingkan dengan bagian BK. Oleh karena itu hendaklah guru PAI itu turut serta aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling sehingga dapat mengetahui perkembangan peserta didik secara langsung, dengan begitu maka guru PAI tersebut dapat dengan mudah mengetahui dan memahami karakteristik siswa tersebut serta dapat ikut andil dalam menyukseskan program BK yang sudah terencana dengan baik.

B Bimbingan Dan Konseling Sekolah

1 Pengertian Bimbingan dan Konseling

Chafidz Affandi mengutip pendapat Prayitno dalam bukunya menjelaskan tentang bimbingan konseling, sebagai berikut

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, untuk menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan¹³

Dari definisi di atas mengandung tiga maksud bimbingan konseling, yaitu

a Membimbing dalam rangka menemukan pribadi

Maksudnya bahwa guru pembimbing seyogyanya mampu memfasilitasi siswa agar dengan keinginan dan kemampuannya dapat mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta

¹³ Chafidz Affandi, Materi Ajar Bimbingan Konseling, Buku Pelajaran Bimbingan Konseling, Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Sunan Giri Bojonegoro, 2008, hal 2 (tidak di publikasikan)

menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut ¹⁴

b Membimbing dalam rangka mengenal lingkungan

Mengandung makna bahwa guru pembimbing seyogyanya mampu memfasilitasi siswa untuk mengenal lingkungannya dengan baik, termasuk lingkungan yang berada di luar sekolah. Peristiwa menegaskan bahwa sekarang ini banyak siswa yang tidak mengenali gurunya walau hanya nama sekalipun. Dari contoh tersebut dapat diartikan rendahnya pengenalan siswa tentang lingkungannya dan menyulitkan siswa dalam melakukan penyesuaian sekaligus merencanakan masa depannya ¹⁵

c Bimbingan agar siswa mampu merancang masa depannya

Guru pembimbing hendaknya mampu memfasilitasi siswa agar dapat menyusun rencana masa depannya dengan pertimbangan yang matang terhadap karakteristik pribadi serta pengenalan terhadap lingkungannya ¹⁶

2. Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Dalam buku yang ditulis oleh Slameto mengenai bimbingan di sekolah mengemukakan bahwasannya ada lima hal yang akan dicapai atau yang menjadi tujuan dari bimbingan di sekolah, yaitu

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ *Ibid*, hal 3

¹⁶ *Ibid*, hal 4

1 Untuk mengenal dirinya sendiri

Yang dimaksud dengan mengenal diri sendiri disini adalah dengan adanya bimbingan ini diharapkan siswa dapat mengenal dirinya dan lingkungan di mana dia berada. Dalam arti siswa tersebut dapat mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, setelah itu baru siswa dapat mengenal lingkungannya.

2 Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis

Di sini siswa diharapkan dapat mengenal kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, dengan mengenal segala kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya diharapkan siswa dapat menerima apa yang ada atau apa adanya diri mereka.

3 Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal dengan adanya tujuan yang pertama dan yang kedua tadi

Siswa diharapkan mampu memutuskan sendiri segala tindakan yang akan mereka lakukan sesuai keadaan yang ada pada diri mereka dan lingkungan di mana mereka berada.

4 Untuk dapat mengarahkan diri sendiri

Dalam tujuan yang keempat ini diharapkan siswa mampu mengarahkan diri mereka sendiri sesuai dengan bakat, minat yang ada pada diri mereka yang didasarkan pada keputusan

yang mereka ambil sesuai dengan apa yang ada pada diri mereka

5 Perwujudan diri sendiri

Dengan pengenalan diri dan lingkungan, dengan pengambilan keputusan diri sendiri dan pengarahan diri, akhirnya diharapkan siswa dapat mewujudkan (merealisasikan) dirinya sendiri

Sejalan dengan perkembangannya konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan bimbingan dan konselingpun dari yang sederhana sampai menuju yang komprehensif Perkembangan itu dari waktu ke waktu dapat dilihat pada kutipan dibawah ini

- a Untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyediaan dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu
- b Untuk memperkuat fungsi-fungsi pendidikan
- c Untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berguna tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja ¹⁷

Dalam arti umum bimbingan bertujuan membantu individu dalam usahanya untuk mencapai tujuan sebagai berikut

- 1) Kebahagiaan hidup pribadi
- 2) Kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat
- 3) Hidup bersama dengan individu-individu lain

¹⁷ Priyatno dan Eiman Anti, *Op Cit*, hal 112

- 4) Keserasian antara cita-cita individu dengan kemampuan yang dimilikinya

Apabila individu yang dibimbing telah berhasil mencapai tujuan yang diatas, maka individu tersebut diberi kesempatan untuk

- 1) Mengenal dan mengembangkan kemampuan-kemampuan secara optimal
- 2) Mengenal dan memahami keperluan-keperluannya
- 3) Memahami tujuan hidupnya serta merumuskan dan melaksanakan rencana hidupnya berdasarkan tujuan itu
- 4) Mengenal dan memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya
- 5) Memanfaatkan kemampuannya untuk kepentingan pribadinya dan untuk kepentingan umum dalam kebahagiaan bersama
- 6) Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan lingkungannya
- 7) Memperkembangkan segala yang dimilikinya secara tepat dan teratur sesuai dengan tugas perkembangannya sampai batas optimal¹⁸

Dalam hal tujuan bimbingan dan konseling atau penyuluhan diberikan kepada siswa bertujuan untuk *“dalam rangka upaya agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”*¹⁹

¹⁸ Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan* PT Eresco, Bandung, 1988, hal 93

¹⁹ Hallen A, *Op Cit*, hal 57

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut

Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan adalah agar peserta didik mengenal lingkungannya secara obyektif

Sedangkan bimbingan dalam merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya

3. Fungsi bimbingan dan konseling di sekolah

Dalam bukunya bimbingan di sekolah Slameto mengungkapkannya bahwasannya ada 11 fungsi bimbingan diantaranya yaitu

a Fungsi pengungkapan

Dalam ini fungsi pengungkapan merupakan dasar dari seluruh fungsi yang lain, karena fungsi ini merupakan suatu usaha untuk mengetahui adanya sesuatu keadaan dalam diri individu

b Fungsi pencegahan

Fungsi ini merupakan pengetahuan (apa yang diketahui) pembimbing tentang diri siswa/klien, fungsi ini berguna apabila terjadi hambatan atau gangguan yang mungkin timbul dalam diri klien, maka pembimbing dapat mencegahnya

c Fungsi penyaluran

Fungsi ini membantu klien untuk memilih sesuatu, menentukan sesuatu apakah itu mengenai sekolah, pekerjaan, dan sebagainya, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya

d Fungsi pengembangan

Dalam hal ini potensi yang dimiliki seseorang dapat dikembangkan, karena pengembangan potensi itu tidak dapat terjadi dengan sendirinya, tanpa adanya kemauan dan dorongan, untuk itulah maka diadakannya bimbingan di sekolah

e Fungsi penyesuaian

Fungsi ini berguna agar individu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dimana ia berada

f Fungsi pengarahan

Dalam fungsi ini bertujuan agar individu diarahkan sesuai dengan bakat atau kemampuan yang dimilikinya

g Fungsi informatif

Fungsi ini berguna untuk memberikan informasi apa saja yang dibutuhkan oleh individu

h Fungsi pemecahan

Fungsi ini berguna untuk membantu individu dalam memecahkan masalahnya

i Fungsi perbaikan

Dalam hal ini pelayanan bimbingan berusaha kearah perbaikan terhadap sesuatu yang terjadi pada individu, dalam fungsi ini diharapkan agar individu tersebut perubahan, yang mana perubahan itu dalam hal kebaikan

j Fungsi pemeliharaan

Dalam hal ini bimbingan berfungsi agar apa yang telah ada itu dapat dijaga dengan baik sehingga memberi manfaat bagi individu yang bersangkutan maupun bagi lingkungan masyarakat

k Fungsi peningkatan

Dalam hal ini fungsi dari bimbingan yaitu agar individu semakin menguasai keterampilan tertentu, cara-cara bersopan santun, penyesuaian diri dengan lingkungan, maka dari itulah letak kegiatan fungsi peningkatan dalam bimbingan dan penyuluhan

Fungsi bimbingan dan penyuluhan ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut Fungsi-fungsi itu dapat dikelompokkan menjadi lima fungsi pokok yaitu (a) fungsi pemahaman, (b) fungsi pencegahan, (c) fungsi pengentasan, (d) fungsi pemeliharaan dan (e) fungsi pengembangan²⁰

²⁰ Prayitno dan Erman Anti, *Op Cit*, hal 197

Dalam fungsi pemahaman disini difokuskan pada pemahaman terhadap klien dengan berbagai permasalahannya. Adapun fungsi pemahaman di sini dibagi menjadi dua yaitu

a Pemahaman tentang klien

Pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan terhadap klien. Sebelum seorang konselor atau pihak-pihak lain memberikan layanan tertentu kepada klien, maka mereka perlu terlebih dahulu memahami individu yang akan dibantu itu, yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang klien, kekuatan serta kelemahannya, dan kondisi lingkungannya.

b Pemahaman tentang masalah klien

Apabila pelayanan bimbingan dan konseling memasuki upaya penanganan masalah klien maka pemahaman mengenai masalah klien sesuatu yang wajib adanya, karena dengan adanya pemahaman terhadap masalah klien dapat mempermudah konselor dalam menangani masalah klien tersebut.

C. Partisipasi Guru PAI Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah

1 Tujuan Guru PAI Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Sekolah

Tujuan dari akhir pendidikan adalah mendidik anak agar menjadi anak yang baik dan berguna, baik berguna bagi dirinya sendiri masyarakat bangsa dan negaranya²¹

Pendidikan islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, serta menjadi manusia muslim yang beriman, berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bernasyarakat berbangsa dan bernegara²²

Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang

- a Beriman dan bertaqwa twerhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b Berbudi pekerti luhur
- c Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- d Sehat jasmani dan rohani
- e Berkepribadian mantap dan mandiri
- f Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

²¹ Amir Dajen Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Usaha Nasional*, Surabaya 1973, hal 46

²² Muhamim, Abd Ghofir, dan Nui Ali Rahman *Strategi belajar mengajar (penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama)* CV Citra Media, Surabaya, 1996, hal 2

Dari beberapa penjelasan mengenai tujuan pendidikan maka dapat disimpulkan bahwasannya tujuan pendidikan itu untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan negaranya

Adapun mengenai tujuan dari partisipasi guru PAI dalam melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan disekolah tidak lepas dari tujuan pendidikan dan tujuan dari program bimbingan dan penyuluhan itu sendiri

Tujuan partisipasi guru PAI dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling itu bertujuan agar para peserta didik itu benar-benar menyadari bahwasannya belajar itu merupakan hal yang sangat penting sehingga dengan begitu maka peserta didik dapat belajar dengan sungguh-sungguh, selain itu tujuan partisipasi guru PAI dalam melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan ialah ingin menjadikan peserta didik sebagai individu yang mandiri, dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tidak tergantung pada orang lain, menyadari kelebihan dan kekurangannya.

Selain dari itu salah satu tujuan partisipasi guru PAI dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling salah satunya yaitu agar program BK yang selama ini sudah terencana dapat berjalan dengan efektif Dengan guru PAI ikut ber partisipasi dalam bimbingan dan konseling diharapkan guru PAI dapat lebih lagi memperhatikan para peserta didik dengan begitu maka siswa dapat

lebih mengenal lagi karakteristik siswa, sehingga dengan begitu apabila ada siswa yang bermasalah guru PAI dapat cepat tanggap dalam mengatasi masalah tersebut

2 Bentuk Kerjasama Antara Guru PAI Dengan Konselor Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah

Seperti yang sudah dijelaskan bahwasannya guru PAI mempunyai waktu yang lebih banyak untuk bertatap muka dengan para peserta didik dibandingkan dengan staff sekolah yang lainnya, untuk itulah dalam program bimbingan dan konseling, konselor sangat mengharapkan kerjasama dengan guru PAI agar program bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik

Program bimbingan dan konseling di sekolah akan lebih efektif bila adanya kerja sama antara guru PAI dan konselor, karena seperti kita ketahui bahwasannya konselor mempunyai keterbatasan untuk bertatap muka dengan para peserta didik begitu pula dengan guru PAI mempunyai keterbatasan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik

Adapun keterbatasan konselor berkaitan dengan

- 1) Kurangnya waktu untuk bertatap muka dengan siswa, hal ini karena tugas konselor yang masih sangat terbatas, sehingga pelayanan siswa dalam jumlah yang cukup banyak tidak bisa dilakukan secara intensif

- 2) Keterbatasan konselor sehingga tidak mungkin dapat memberikan semua bentuk layanan seperti memberikan pengajaran perbaikan untuk bidang studi tertentu

Dan adapun keterbatasan guru PAI antara lain

- 1) Guru PAI tidak mungkin lagi menangani masalah-masalah siswa yang bermacam-macam, karena guru PAI tidak terlatih untuk melaksanakan semua tugas itu
- 2) Guru PAI sendiri sudah berat tugas mengajarnya, sehingga tidak mungkin lagi ditambah tugas yang lebih banyak untuk memecahkan berbagai macam masalah siswa

Dari keterbatasan-keterbatasan itulah, maka perlu adanya kerjasama antara guru PAI dan konselor, dengan adanya kerjasama ini diharapkan keterbatasan-keterbatasan yang ada pada guru PAI dan konselor dapat diatasi, sehingga program bimbingan dan penyuluhan serta proses belajar mengajar yang ada di sekolah dapat berjalan lebih efektif

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan tanggung jawab dan kegiatan bersama, semua staff sekolah mempunyai peran masing-masing dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, oleh karena itu perlu adanya kerjasama diantara semuanya

Terlepas dari partisipasi personal pendidikan, guru PAI mempunyai peranan yang amat penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Hal ini disebabkan oleh posisi guru PAI yang

memungkinkannya bergaul lebih banyak dengan siswa, dengan begitu maka perlu adanya kerjasama yang baik antara guru PAI dan konselor. Adapun bentuk kerjasama antara guru PAI dan konselor dalam layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah adalah sebagai berikut:

1) Mengumpulkan data tentang siswa

Dalam hal ini guru PAI atau wali kelas ditugaskan untuk mengumpulkan data, yang mana data itu kemudian diberikan kepada bagian BP (bimbingan dan penyuluhan).

2) Meneliti perkembangan siswa

Setelah memberikan data barulah guru PAI itu meneliti perkembangan siswa, maksudnya adalah meneliti apa kemajuan atau kemunduran siswa dalam hal akademik dan sosial.

3) Mengawasi kegiatan siswa

Setelah meneliti, maka perlu adanya pengawasan terhadap kegiatan siswa, agar mengetahui apa saja yang menjadi penyebab siswa itu mengalami kemajuan ataupun kemunduran dalam hal akademik dan sosial.

4) Mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan

Setelah mengetahui perkembangan siswa, maka dapat diidentifikasi siswa mana yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan.

5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa

Setelah mengetahui siswa yang memerlukan bantuan, maka dari pihak BP (bimbingan dan penyuluhan) memberikan pengarahan atau bimbingan dan penyuluhannya kepada siswa tersebut, dan kemudian memberikan solusi terhadap siswa tersebut

BAB III

METODE PENELITIAN

A Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, peneliti terlebih dahulu melakukan survey untuk mengetahui layak atau tidak lokasi tersebut Lokasi Penelitian ini berada di SMK Taruna Balen Bojonegoro, yang terletak di Jl PUK 556 Balenrejo kode Pos 62182 No Telp (0353) 331330, berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dan Departemen Agama Lokasinya mudah dijangkau oleh angkutan kota dan juga dekat dengan kecamatan Sekilas sekolahnya terlihat menumpuk dan terlihat ramai Ini dikarenakan selain menjadi sekolah SMK Taruna, disini juga terdapat sekolah lain seperti MI, MTS dan MA yang masih satu yayasan Di depan sekolah terlihat ramai karena terdapat Toko-toko, dan PKL disekitar sekolah Selain itu di sekitar sekolah ini terdapat pondok-pondok pesantren yang sudah ternama yang ada di Balen Untuk denah lokasi lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran

B Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Maksud dari kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Lexy Moleong bahwa *"penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuansosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawaannya sendiri dan berhubungan*

dengan orang-orang tersebut dalam bahasnya dan dalam peristilahannya ¹

Maka dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif- Kualitatif Hal ini disebabkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini membutuhkan data kualitatif penelitian kualitatif disini menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan partisipasi guru dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling sekolah di SMK Taruna

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilatar belakangi dengan alami, artinya berangkat dari keadaan alam (lapangan), sehingga tujuan dari penelitian ini berbeda dengan kuantitatif, karena tujuannya bukan untuk menguji teori tetapi untuk memahami suatu fenomena yang ada

Dengan kata lain dapat didefinisikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll , secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah ²

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti

Laporan akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut yang berasal dari naskah wawancara,

¹ Lexy J Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif' PT Remaja Rosda Karva Bandung, 2002, hal 3

² *Ibid* hal 6

c tatan lapangan, foto video, tape, dokumen pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya³

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka, yang bersal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna mendalam dari hakekat proses tersebut

Adpun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terincidan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian kasus lebih mendalam⁴

Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian berkenaan dengan status fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas Subjek penelitian dapat juga bersifat individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat Peneliti juga mempelajari secara intensif latar belakang serta intraksi lingkungan dari unit-unit social yang menjadi subjek Tujuan studi kasus adalah memberikan secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus,

³ *Ibid* hal 11

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Edisi Revisi VI Rineka Cipta, Jakarta 2006 hal 142

ataupun status dari individu , yang kemudian dari sifat-sifat khas itu dijadikan suatu hal yang bersifat umum

C Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan data pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Bogdan mendefinisikan secara tepat pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi social yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.⁵

Kehadiran peneliti juga bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.⁶ Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai partisipan dalam kegiatan penelitian, pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpul data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁷

⁵ Lexy J Moleong, *Op Cit*, hal 95

⁶ Suharsim, Arikunto *Op Cit*, hal 142

⁷ Lexy J Moleang, *Op Cit*, hal 117

Keberadaan dan status peneliti juga telah diketahui informan dan subyek penelitian

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh⁸ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁹

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah informan Informan adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian¹⁰ Sumber data dalam penelitian ini adalah ucapan dan tindakan melalui wawancara dan pengamatan langsung pada objek, informan kunci (*key informan*) dan selebihnya dari dokumen-dokumen yang relevan dengan focus masalah yang diteliti

Sebelum penentuan informan dilakukan peneliti menetapkan kriteria-kriteria terlebih dahulu terhadap orang yang akan dijadikan informan sehingga data yang diperlukan sesuai dengan bidang kajian penelitian kriteria-kriteria tersebut adalah

- 1 Orang yang dijadikan informan adalah orang yang benar-benar mengetahui secara menyeluruh tentang perkembangan SMK Taruna Balen Bojonegoro

⁸ Suharsimi Arikunto *Op Cit* hal 107

⁹ Lexy J Moleong, *Op Cit* hal 157

¹⁰ *Ibid*, hal 90

- 2 Orang yang dijadikan informan adalah mereka yang terlibat langsung dengan proses aktivitas dalam SMK Taruna Balen Bojonegoro

Melalui identifikasi awal sesuai dengan criteria yang telah ditentukan diatas maka informan dalam penelitian ini adalah

- 1 Kepala SMK Taruna Balen Bojonegoro Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara yang mendalam dengan H Abdulloh Fatchur Rochman, S Pd selaku kepala SMK Taruna Balen Bojonegoro Dengan harapan dari informasi ini diperoleh gambaran-gambaran global, visi, misi serta kebijakan - kebijakan yang telah ditetapkan oleh sekolah
- 2 Guru Dalam hal ini peneliti juga mengadakan wawancara Dengan harapan, peneliti mendapatkan informasi dan gambaran mengenai partisipasi guru dalam melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- 3 Bagian BK Dalam hal ini peneliti juga mengadakan wawancara Dengan harapan peneliti mendapatkan informasi dan gambaran mengenai partisipasi guru dalam melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menghimpun data secara empiris Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam kegiatan yang dikembangkan menjadi suatu pola temuan peneliti, pola temuan tersebut selanjutnya diverifikasi dengan menguji kebenarannya bertolak pada data baru yang spesifik

Pengumpulan dalam data ini dapat dilakukan apabila hubungan baik dengan informan terjalin dengan baik, dalam hal ini hubungan peneliti dengan informan sudah terjalin dengan baik, karena berada dilapangan, keakraban dengan pihak yang diteliti diupayakan selalu terjaga/terpelihara, mereka tidak dipandang sebagai objek yang berkedudukan lebih rendah, melainkan sebagai manusia yang setara, pandangan dan tafsiran informan diutamakan tanpa mendesakkan peneliti

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Faisal bahwa pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) penciptaan raport (hubungan baik antar peneliti dengan informan), (2) pemilihan informan, (3) pengumpulan data melalui wawancara, (4) pengumpulan data melalui observasi, (5) pengumpulan data melalui sumber-sumber non manusia, dan (6) pencatatan data atau informasi hasil pengumpulan data bentuk wawancara yang dilakukan meruokan wawancara tak terstruktur Faisal juga menyebutkan bahwa biasanya dalam penelitian kualitatif menggunakan wawancara (1) tidak berstruktur (*unstructured interview*), (2) dilakukan secara terang-terangan (*overted interview*), (3) menempatkan informan sebagai sejawat peneliti (*viewing on another as peers*)¹¹

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang antara lain sebagai berikut

¹¹ *Ibid*, hal 63

1) Metode Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus diadakan¹²

Dalam penelitian kualitatif observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam bukunya Moleong **pertama**, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, **kedua**, pengamatan memungkinkan dan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, **ketiga**, dapat mencatat peristiwa yang langsung, **keempat**, sering terjadikeraguan pada peneliti, **kelima**, memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi rumit, **keenam**, dalam kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya¹³

Dalam penelitian ini agar data yang diperoleh lebih akurat, maka penulis menggunakan observasi secara langsung dimana penulis disini langsung terjun kelapangan agar memperoleh data yang diinginkan, dan disini penulis mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SMK Taruna Balen Bojonegoro, proses dan pelaksanaan/penerapan BK di SMK Taruna Balen Bojonegoro

¹² Winarno Surakhmad *Dasar-dasar dan Teknik Research* Tarsito Karya, Bandung, 1990, hal 115

¹³ Lexy Moleong, *Op Cit*, hal 125

2) Metode Interview

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab yang *sepihak* dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian ¹⁴

Dengan menggunakan metode ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru PAI, koordinator BK, waka kesiswaan, dan sebagian siswa Hal ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi tentang partisipasi guru PAI dalam membantu pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMK Taruna Balen Bojonegoro serta semua hal yang berkaitan dengan semua hal yang akan diteliti

3) Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasati notulen rapat lengger, agenda dan sebagainya ¹⁵

Dengan menggunakan metode ini penulis akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data diperlukan Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen, daftar statistic, arsip, gambar, dan catatan lainterkait dengan penelitian yang ada di SMK Taruna Balen Bojonegoro

¹⁴ Sutrisno Hadi *Metode Research*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta 2004, hal 218

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Op Cit* hal 206

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini peneliti menggunakan yaitu analisis kualitatif deskriptif Analisis kualitatif deskriptif merupakan cara peneliti menganalisis data-data tentang fenomena yang ada dalam bentuk tertulis baik secara tulisan maupun lisan

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan melalui tiga cara

- 1 Reduksi data, adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabsahan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan Reduksi data di lakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan system pengkodean menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo
- 2 Penyajian data, adalah proses menyusun informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis sehingga menjadi sederhana dan selektif serta di pahami maknanya Penyajian data di maksudkan untuk membuat polapola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan
- 3 Penarikan kesimpulan, adalah langkah akhir setelah melalui proses analisis data baik selama pengumpulan data maupun sesudahnya Kegiatan ini dimaksudkan agar makna yang muncul dari data harus di uji kebenaran, kekuatan dan kecocokan yang yang merupakan validitas data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menatapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu Menurut Moleong, adapun empat kriteria yang digunakan yaitu ¹⁶

1 Kepercayaan (*creadibility*)

Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan

2 Kebergantungan (*dependability*)

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah

3 Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaanya terletak pada orientasi penilaiannya

Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (*produk*) penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai bentuk laporan yang terstruktur secara baik Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas, penelitian ini bisa memenuhi standart kualitatif

¹⁶ Levy J Moleong, *Op Cit*, hal 175

4 Ketekunan pengamatan sejak awal hingga akhir penelitian

5 *Triangulasi*, dalam hal ini adalah *triangulasi* sumber yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut¹⁷

Teknik *triangulasi* paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya, adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan *triangulasi* sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif¹⁸

H Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian

1 Tahap pra-penelitian

Tahap-pra-penelitian adalah tahap sebelum berada dilapangan, sebelum pada tahap pra-penelitian ini di lakukan kegiatan-kegiatan antara

¹⁷ *Ibid* hal 178

¹⁸ *Ibid*, hal 85

lain mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan pengamatan yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatife dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian

2 Tahap penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat-alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian berkonsultasi dengan dosen pembimbing menganalisis data pembuatan draft awal konsep hasil penelitian

3 Tahap pasca-penelitian

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan Pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian, namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A Latar Belakang Obyek

1 Sejarah Singkat SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro

Lahirnya SMK Taruna Balen dilatar belakangi oleh tuntutan masyarakat akan munculnya pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan seiring dengan perkembangan zaman di era pendidikan modern Pendidikan yang dimaksud adalah model pendidikan yang membangun pola pikir maju di atas pondasi *moral-keislaman* terjangkau dan berdaya saing serta menuju standar mutu pendidikan nasional

SMK Taruna Balen mengawali proses belajar-mengajar pada tahun 2006 Dari tahun sejak berdirinya hingga saat ini, SMK Taruna Balen terus berkembang dan berbenah memenuhi keinginan masyarakat, keberhasilan ini karena adanya dukungan dan kepercayaan (*legitimasi*) yang kuat mengalir dari masyarakat

SMK Taruna Balen berada di lingkungan Pondok pesantren Raudlatul Thalibin, sehingga mempunyai nilai plus yaitu mengembangkan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan meningkatkan IMTAQ (Iman dan Taqwa) Dalam lingkungan Pondok Roudlotut Tholibin Balen selain SMK Taruna Balen ada juga MI, MI's dan MA di lingkungan pondok tersebut

2. Visi, Misi, Tujuan dan Tradisi SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro

Visi:

“Terwujudnya siswa-siswi yang cerdas, terampil mengembangkan budaya bangsa berdasarkan imtaq dan iptek”

Misi.

- a Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami
- b Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- c Menumbuh kembangkan anak sehingga terbentuk kepribadian unggul dan berkualitas
- d Menerapkan manajemen partisipatif dan melibatkan seluruh warga dan komite sekolah
- e Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah
- 1 Melaksanakan pengembangan bidang sopan santun di sekolah dan masyarakat

3. Sarana dan Prasana SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro

Untuk menunjang proses belajar mengajar, di SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai antara lain dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

a. Sarana fisik

TABEL 1

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMK TARUNA
BALENREJO BOJONEGORO TP 2011-2012**

No	Sarana	Jumlah			
		2008	2009	2010	2011
1	Ruang kelas	6	6	6	7
2	Ruang perpustakaan	-	-	-	1
3	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-
4	Ruang Laboratorium IPS	-	-	-	-
5	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-	-	-
6	Ruang Laboratorium Komputer	-	-	-	-
7	Ruang Klinik/Unit kesehatan Madrasah	-	-	-	-
8	WC/Toilet	-	-	4	4
9		-	-	-	-

Sumber Dokumentasi SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro 2011/2012

b. Prasarana fisik

TABEL 2

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMK TARUNA
BALENREJO BOJONEGORO TP 2011-2012**

No	Prasarana	Jumlah			
		2008	2009	2010	2011
1	Perpustakaan	-	-	-	-
	a Buku pengayaan	-	-	-	-
	b Buku referensi	-	-	22	22
	c Buku panduan pendidik	-	-	2	2
2	Laboratorium IPA (sebutkan alat yang dimiliki)				
3	Laboratorium IPS (sebutkan alat yang dimiliki)				
4	Ruang Laboratorium Bahasa (sebutkan alat yang dimiliki)				
5	Laboratorium Komputer				
	a PC/Desktop	1	1	1	2
	b Laptop			1	1
	c Peralatan multimedia lainnya				
	d Website email				
6	Klinik/Unit kesehatan sekolah (sebutkan alat yang dimiliki)			1 Meja periksa 2 alat ukur tinggi badan 3 min or sugency set 4 Tensimeter Digital 5 Stetoskop 6 Timbangan	

				Badan 7 Termometer Digital 8 Lemari obat 9 Lampu sorot	
7	Media Pembelajaran			1 LCD Proyektor 2 Layar Proyektor 3 CD Pembelajaran MTK 4 CD Pembelajaran Sains/IPA 5 CD Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 6 CD Pembelajaran IPS Geografi Interaktif 7 CD Pembelajaran ICT 8 CD Pembelajaran B Inggris 9 CD Tuntunan Ibadah Interaktif (belajar Ngaji Yuk) 10 CD Tuntunan ibadah interaktif (cinta Sholat Cinta Al Qur an)	
8	Alat Peraga			1 Alat Peraga Kit MTK 3 2 Alat Peraga Kit MTK kreatifitas 3 3 Alat Peraga Kit IPBA 3 4 Alat Peragak kit IPA 3 5 Alat Peraga Kit IPS 3 6 Alat Peraga Kit B Inggris 3 7 Alat Peraga Kit B Indonesia 3 8 Alat Peraga Kit Batu Mineral 1 9 Kit magnet 1 10 Kit Listrik 1 11 Kit Listrik 1	

				12 Kit Panas 1 13 torso Alat Pencernaan 14 Torso Jantung 1 15 Kerangka Manusia 1 16 Pesawat Sederhana 1 17 Bangun ruang	
9	Buku teks				

Sumber Dokumentasi SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro 2011/2012

4. Kondisi Guru PAI, Siswa Dan Karyawan SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro

Sedang guru yang mengajar di SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro 2011/2012 sebanyak 30 orang Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini

No	Nama Guru	Jumlah Jam	Jabatan
1	K H Abd Hilmi Al-Jumadi, M Pd I	10	Guru PAI
2	H.Abdullah Fatkhur Rahman	10	Kepala Sekolah
3	Sri Dwi Lestari	19	Guru Kimia
4	M Guntur Sugih Harto, St	29	Guru Produktif
5	Khoirudin Al-Jumadi, S Pd I	12	Guru Penjaskes
6	Wiwin Erna Rahmawati	6	Guru SBK
7	Habrun Hasan	2	Guru PAI
8	Moh Huda	36	Ka Prog MM
9	Moh Shofiyullah S Pd.I	22	Wali kelas
10	Mamin Hasan S E	10	Bendahara
11	Nyamidi S Ag	10	Waka Saprass
12	Lilik Mar'atus Sholihah S S	19	Guru B Inggris
13	Mustakim	13	Guru B Indonesia
14	Moh.Daun	12	Guru B Indonesia
15	Munawir S Pd	8	Guru PKn
16	Musyarofah, A Md	16	Guru Fisika

17	Syamsudin, ST	25	Produktif TSM
18	M Qowin Nur Arif Effendi	22	Ka Program Tsm
19	Avalian Dwi Santi	24	Guru Matematika
20	Nur Laili Khoiriyah	16	Guru IPA
21	Drs Amar Ma'ruf	3	Guru Bahasa Indonesia
22	K Toyib Suprpto	6	BPK
23	Esti Nur Fuadah	12	Guru PPKN
24	Rohmat Jajri S Pd	20	Guru Bahasa Inggris
25	Choirul Anam, S Kom	19	Guru KKPI
26	Prayetno, S Kom	24	Produktif MM
27	Rustandi Ismail, S Pd	8	Guru Penjaskes
28	Drs Syamsul Anam	11	Guru B Inggris
29	Mikzanati Aniva, S E	14	Pdroduktif APK
30	Nur Kamid S Pd	8	B Indonesia

Sumber Dokumentasi SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro 2011/2012

Secara terperinci jumlah siswa SMK Taruna Balen Bojonegoro tahun ajaran 2011/2012 adalah 106 siswa, untuk lebih jelasnya dalam tabel berikut

No	Kelas	2009/2010		2010/2011		2011/2012	
		L	P	L	P	L	P
1	X	25	19	21	0	30	0
2	X	0	22	15	0	33	0
3	X	42	0	17	14	25	19
4	X	20	20	25	19	0	22
5	XI	25	0	0	22	42	0
6	XI	21	0	42	0	20	20
7	XII	22	4	20	20	25	0
8	XII	31	7	25	0	21	0
9	XII	33	0	21	0	16	26
10	XII	20	20	25	19	14	26
JUMLAH		239	92	211	94	226	113
		331		305		339	

Sumber Dokumentasi SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro 2011/2012

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Penyajian dan analisis data disini dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data-data yang diperoleh dari penelitian yang berhubungan dengan partisipasi *Guru PAI* dalam membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro, kemudian data yang sudah terkumpul di analisis agar mendapat gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penulisan skripsi

Tujuan penelitian penulis disini difokuskan kepada BK dan Guru PAI, Apakah BK yang ada di SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro sudah berjalan sesuai dengan harapan dan melihat sejauh mana partisipasi Guru PAI dalam membantu pelaksanaan BK di SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro Dalam mendapatkan data, peneliti menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi Yang nantinya menemukan jawaban sesuai dengan analisis

1 Partisipasi Guru PAI Dalam Pelaksanakan Program Bimbingan dan Konseling Di SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro

Adapun yang dimaksud dari bentuk partisipasi Guru PAI terhadap program bimbingan dan konseling di sekolah yaitu mengenai keikutsertaan Guru PAI itu sendiri terhadap program bimbingan dan konseling di sekolah Dapat diketahui bahwasannya hampir semua Guru PAI di SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro berpartisipasi, ini terbukti dengan adanya kerjasama yang baik antara Guru PAI dengan BK misalnya saja bekerja sama dalam memecahkan masalah siswa

Guru PAI mendata siswa yang bermasalah yang kemudian ditangani oleh BK. Selain dari itu respon Guru PAI terhadap program bimbingan dan konseling cukup baik.

Selama ini hampir semua Guru PAI di SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro berpartisipasi dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling, bisa dilihat disini dari keseharian saja kita ini udah kayak keluarga sendiri, selain itu juga hal ini terbukti bahwa program bimbingan dan konseling di SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro sudah berjalan dengan efektif inikan secara langsung atau tidak langsung para Guru PAI itu sudah berpartisipasi, dan jika ada masalah seputar siswa Baik Bk maupun Guru PAI saling membantu, disini Guru PAI lebih sebagai konsultan keagamaan dan yang seputar Akhlak dan moral¹

Dan dalam hal ini Guru PAI juga membantu aktif dalam memecahkan masalah yang terjadi, misalnya saja ketika Guru PAI sedang menerangkan pelajaran kemudian ada siswa yang tidak memperhatikan, maka Guru PAI tersebut langsung menegur siswa agar memperhatikan, kemudian bila siswa tersebut masih saja melakukan hal yang sama meskipun Guru PAI sudah berkali-kali memperingatkan siswa tersebut, maka tindakan Guru PAI yaitu melapor ke wali kelas agar ditangani, bilamana wali kelas tersebut tidak sanggup untuk menangani maka siswa tersebut akan ditangani oleh BK dan dari pihak Bk dikonsultasikan dengan Guru agama.

Bukan masalah pembelajaran saja, itu salah satunya saja, dalam hal akhlak moral dan sebagainya, misal saja ada siswa yang akhlaknya kurang baik ataupun kurang sopan sama Guru PAI maka saya langsung menegurnya, memberinya nasihat, ya seperti kasus pencurian misalnya mas, kalau misalnya saya tahu

¹ Wawancara dengan Bapak Foyib Suprpto selaku koordinator BK SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro tanggal 24 Juni 2012

ada siswa yang mencuri maka saya akan membimbing dia bersama-sama dengan Bk²

Selain itu Guru PAI juga turut serta dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling, keterlibatan Guru PAI dalam menyukseskan program bimbingan dan konseling yaitu bekerjasama dengan BK dalam hal yang berkaitan dengan BK, misalnya dalam BK itu ada program mengenai masalah bimbingan belajar, disini Guru PAI dapat berpartisipasi menjadi narasumber mengenai bagaimana belajar yang baik, dari sinilah maka Guru PAI dapat terlibat secara langsung dalam rangka menyukseskan program BK

Selain itu Guru PAI juga sebagai konsultan dalam hal keagamaan Dan berdasarkan wawancara peneliti dengan para responden maka dapat diketahui bahwa Guru PAI disini membantu/ikut serta dalam pelaksanaan Bk Guru PAI disini membantu sesuai kapasitas mereka

Guru PAI seperti yang berkaitan dengan masalah pembelajaran saja, misal Guru PAI yang membantu BK sesuai dengan porsi dan kapasitas Guru PAI misalnya saja melaporkan para peserta didik yang bermasalah di kelas atau dalam belajarnya seperti sering tidak masuk kelas tanpa keterangan dan sering tidak memperhatikan apabila Guru PAI sedang menerangkan didepan kelas, dalam hal ini apabila peserta didik sudah sering ditegur oleh Guru PAI tetapi masih juga melakukan

² Wawancara dengan Bapak Moh Shofiyullah, S Pd I, selaku Guru PAI tanggal 24 Juni 2012

hal yang sama, maka Guru PAI mempunyai hak untuk melaporkan masalah ini ke BK, dan kemudian oleh BK akan ditindak lanjuti

2 Penghambat Dan Pendukung Partisipasi Guru PAI Dalam Bimbingan Dan Konseling Sekolah Di SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro

Seperti kita ketahui setiap segala sesuatu yang telah direncanakan pasti saja ada hambatan yang akan ditempuh begitu pula dengan partisipasi Guru PAI dalam melaksanakan bimbingan dan konseling sekolah di SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro yang memiliki anggapan baik itu datangnya dari Guru PAI itu sendiri atau dari bagian BK Meskipun hampir semua Guru PAI di SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling sekolah, namun hal ini tidak memungkinkan adanya hambatan Hambatan yang sering muncul ini biasanya disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara Guru PAI dengan BK ini dikarenakan oleh kesibukan masing-masing yang menjadikan komunikasi kurang berjalan Selain dikarenakan oleh faktor komunikasi, juga dikarenakan oleh lain seperti kurang adanya koordinasi dan sosialisasi BK terhadap Guru-Guru PAI Sehingga menimbulkan kurang adanya pemahaman Guru PAI terhadap program BK, dan dari ketidak fahaman itu, sehingga timbul kesalahan Guru PAI dalam menerjemahkan program-program Bk yang ada

Kalau menurut saya sendiri ya mas salah satu yang mendasar menjadi penghambat Guru PAI dalam berpartisipasi

melaksanakan program bimbingan dan konseling yaitu kurangnya komunikasi antara BK dan para Guru PAI, sehingga dapat mengakibatkan kurangnya kerjasama antara kedua belah pihak³

Dan dari kurangnya pemahaman tadi maka akan menimbulkan ketidakpedulian Guru PAI terhadap program BK yang ada. Sehingga mengakibatkan terhambatnya partisipasi Guru PAI terhadap BK dan juga mengakibatkan program BK menjadi tidak berjalan optimal. Karena dengan adanya ketidakpedulian Guru PAI terhadap Bk maka mengakibatkan BK mengalami kekurangan data siswa yang bermasalah.

Nah dari kurangnya pemahaman tadi maka selanjutnya akan menimbulkan kurangnya kepedulian Guru PAI tersebut dengan program Bk, karena mereka tidak begitu paham tentang apa yang diprogramkan oleh Bk⁴

Dengan adanya hambatan-hambatan diatas mengenai partisipasi Guru PAI dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling, yakni kurang adanya sosialisasi program BK kepada Guru PAI-Guru PAI, kurang adanya pemahaman Guru PAI dalam menerjemahkan program BK, kurang adanya kepedulian Guru PAI terhadap program BK dan kurang adanya koordinasi dari bagian BK maka hal tersebut dapat mengakibatkan kurangnya kerjasama antara Guru PAI dan BK dengan kurangnya kerjasama antara Guru PAI dan Bk maka dapat mengakibatkan program Bk yang sudah terencana dengan baik akan

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

mengalami kesulitan, sehingga akan mengakibatkan program BK berjalan tidak efektif

Adapun yang menjadi pendukung partisipasi Guru PAI dalam membantu melaksanakan program BK adalah sebagai berikut

Yah kalau menurut saya yang menjadi pendukung yaitu, karena kesadaran dari Guru PAI itu, selain itu Guru PAI kan dituntut untuk menjadikan para peserta didik itu menjadi manusia yang baik, dan dalam sekolah itu ada wadahnya yaitu BK (Bimbingan Konseling) makanya Guru PAI itu kerjasama dengan Bk⁵

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahasannya yang menjadi pendukung Guru PAI ikut berpartisipasi dalam membantu melaksanakan program bimbingan dan konseling sekolah di SMK Taruna Balenrejo Bojonegoro itu ialah karena tanggung jawab seorang Guru PAI yang ingin menjadikan peserta didik itu berakhlak mulia, jujur dalam perbuatannya dan sebagainya

3 Upaya Apa Yang Dilakukan Oleh Guru PAI Dan BK Dalam Memecahkan Masalah Siswa

Masalah merupakan sesuatu yang mudah datang kapanpun, dimanapun, dan dengan siapapun, setiap orang pasti memiliki masalah tak terkecuali di sekolah baik itu datangnya dari Guru PAI, murid para karyawan bahkan dari kepala sekolah itu sendiri, tinggal bagaimana kita menyikapi masalah tersebut

Penyebab masalah bisa dari factor fisik maupun faktor psikis. Dari berbagai masalah yang telah disebutkan diatas baik dari faktor

⁵ *Ibid.*

fisik maupun psikis tidak kelihatan kalau kita tidak terlalu memperhatikan, mungkin kalau kita melihat permasalahan tersebut tidak terlalu berat, tetapi masalah tersebut dapat mengganggu aktifitas siswa sehingga pelajaran mereka akan terganggu, jadi jika masalah tersebut terjadi pada para siswa, maka sebagai Guru PAI dan BK harus bisa menemukan solusinya

Adapun cara atau solusi untuk memecahkan masalah tersebut sebagai berikut

Dan mengenai penanganan masalah siswa tidak hanya BK aja yang menangani, tapi semuanya terlibat, hanya mana yang perlu ditangani BK, mana yang perlu di tangani Guru PAI, contohnya kalau misal masalah itu masalah kecil atau mungkin waktu Guru PAI mengajar anak itu tidak memperhatikan, secara langsung Guru PAI harus menangani itu mas, kalau misal sudah berulang kali Guru PAI memperingatkan atau ada siswa atau ada siswa yang kurang konsentrasi dan sebagainya, itu bisa Guru PAI yang bersangkutan tahu, oh kenapa ya anak ini sudah diperingatkan berkali-kali tapi masih begitu, apa ada masalah, nanti setelah itu baru mengirim ke BK atau mungkin dari BK apabila ada penanganan serius bisa dikonsultasikan ke kepala sekolah⁶

Maka dari sini dapat diketahui dan dalam memecahkan masalah yang terjadi pada siswa, maka dari itu harus dilihat dulu permasalahannya. Jika permasalahan itu ringan dan dapat ditangani oleh Guru PAI maka akan ditangani, namun jika Guru PAI merasa tidak sanggup maka diserahkan kepada wali kelas. Dan jika wali kelas juga merasa tidak sanggup dalam menangani masalah tersebut maka wali kelas akan menyerahkannya kepada maka Bk akan mencari

⁶ Wawancara dengan Bapak Toyib Suprpto selaku koordinator BK SMK Faruna Balenrejo Bojonegoro tanggal 24 Juni 2012

solusinya Dan apabila sesudah mendapat bimbingan dari BK dan siswa tidak menunjukkan perubahan, masih melakukan kenakalan yang sama

Maka BK memiliki wewenang untuk menyerahkan siswa tersebut kepada kepala sekolah, dari kepala sekolah siswa tersebut akan mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah Namun jika tetap saja tidak mengalami perubahan setelah di bimbing oleh kepala sekolah, maka akan dikembalikan kepada yayasan dan seterusnya akan ditindak lanjuti

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan ketika penulis mengadakan penelitian di SMK Taruna Balen Bojonegoro. Sebelum penulis menjelaskan dengan rinci lagi mengenai partisipasi Guru PAI dalam membantu melaksanakan program bimbingan dan konseling sekolah di SMK Taruna Balen Bojonegoro, perlu diketahui bahwasannya tidak semua Guru PAI ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling sekolah di SMK Taruna Balen Bojonegoro, hal ini diperoleh ketika penulis mengadakan wawancara dengan para responden yaitu bapak K. Toyib Suprpto selaku koordinator BK di SMK Taruna Balen Bojonegoro, beliau mengatakan bahwa

“Alhamdulillah hampir semua Guru PAI ikut berpartisipasi dalam program Bk. Memang ada beberapa Guru PAI yang tidak ikut andil dalam Bk, namun itu hanya beberapa saja. Ya namanya juga hidup bersosialisasi ada yang suka ada yang enggak dan ada yang aktif juga enggak.”¹

Adapun data yang akan disajikan oleh penulis sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam bab I, maka data yang disajikan adalah sebagai berikut

1. Apa saja bentuk partisipasi Guru PAI dalam melaksanakan bimbingan dan konseling sekolah di SMK Taruna Balen Bojonegoro
2. Apa saja hambatan dan pendukung partisipasi Guru PAI dalam bimbingan dan konseling sekolah di SMK Taruna Balen Bojonegoro

¹ Wawancara dengan bapak K. Toyib Suprpto selaku koordinator BK SMK Taruna tanggal 24 Juni 2012

- 3 Upaya apa saja yang dilakukan oleh Guru PAI dan Bk dalam memecahkan masalah siswa

Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan masalah diatas, maka penulis akan menyajikan data sesuai dengan hasil penelitian

Bentuk Partisipasi Guru PAI Dalam Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling Di SMK Taruna Balen Bojonegoro

Sebelum menjelaskan pengertian ataupun arti dari kata partisipasi Guru PAI, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang arti dari kata itu satu persatu. Kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris "participation" yang berarti bagian pengambilan bagian, peran, dan keikutsertaan²

Dalam kamus ilmiah populer disebutkan arti dari kata partisipasi adalah pengambilan bagian (didalamnya), keikutsertaan, peran serta, penggabungan diri (menjadi peserta)³

Dari pengertian diatas maka jelaslah bahwa partisipasi itu adalah keikutsertaan dalam suatu kegiatan sesuai dengan tingkat kemampuan dan kewajiban untuk mencapai tujuan bersama

Dan sebelum kita membahas mengenai apa saja bentuk partisipasi Guru PAI dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling sekolah di SMK Taruna Balen Bojonegoro, dapat diketahui bahwasannya hampir semua Guru PAI di SMK Taruna Balen Bojonegoro berpartisipasi, ini terbukti dengan adanya kerjasama yang baik antara Guru PAI dengan BK

² John M Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta PT Gamedia, 2003), hl 419

³ Plus A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya PT Arkola, 1994), hal 572

misalnya saja bekerja sama dalam memecahkan masalah siswa, Guru PAI mendata siswa yang bermasalah yang kemudian ditangani oleh BK. Selain dari itu respon Guru PAI terhadap program bimbingan dan konseling cukup baik.

“Selama ini hampir semua Guru PAI di SMK Taruna Balen Bojonegoro berpartisipasi dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling, bisa dilihat disini dari keseharian saja kita ini udah kayak keluarga sendiri, selain itu juga hal ini terbukti bahwa program bimbingan dan konseling di SMK Taruna Balen Bojonegoro sudah berjalan dengan efektif inikan secara langsung atau tidak langsung para Guru PAI itu sudah berpartisipasi”⁴

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai bentuk partisipasi Guru PAI dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di SMK Taruna Balen Bojonegoro, maka dapat diketahui sebagai berikut

a) membantu memecahkan masalah siswa

“Yah ini mas biasanya itu bentuknya salah satunya itu Guru PAI membantu memecahkan masalah siswa itu terkait dengan proses belajar mengajar, misalnya saja apabila saya sedang menerangkan kemudian ada anak yang tidak memperhatikan, maka saya langsung menegurnya, atau ada anak yang nilainya jelek dalam ulangan, maka saya akan mengadakan remidi, tapi setelah remidi itu masih saja anak dapat nilainya jelek maka saya mengadakan remidi lagi sampai tiga kali, setelah tiga kali tapi nilainya masih jelek juga, maka saya mencoba membimbing anak tersebut dan melaporkannya ke BK”⁵

Maka salah satu bentuk partisipasi Guru PAI dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling salah satunya yaitu membantu memecahkan masalah siswa. Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwasannya Guru PAI

⁴ Wawancara dengan bapak K. Toyib Suprpto selaku koordinator BK SMK Taruna tanggal 24 Juni 2012

⁵ *Ibid*

merupakan personel sekolah yang secara langsung bertatap muka dengan para siswa, maka untuk itu Guru PAI baik secara langsung ataupun tidak langsung mengetahui masalah yang sedang dihadapi siswa terutama mengenai proses belajar mengajar, maka untuk itulah Guru PAI dapat bekerja sama dengan bagian bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa

Dalam hal ini tentu saja Guru PAI membantu BK memecahkan masalah siswa, adalah masalah pembelajaran, misalnya saja ketika Guru PAI sedang menerangkan pelajaran, kemudian ada siswa yang tidak memperhatikan, maka Guru PAI tersebut langsung menegur siswa agar memperhatikan, kemudian bila siswa tersebut masih saja melakukan hal yang sama meskipun Guru PAI sudah berkali-kali memperingatkan siswa tersebut, maka tindakan Guru PAI yaitu melapor ke wali kelas agar ditangani, bilamana wali kelas tersebut tidak sanggup untuk menangani maka siswa tersebut akan ditangani oleh BK

“Yah enggak masalah pembelajaran saja mas, itu kan salah satunya saja, dalam hal akhlak, moral dan sebagainya, misalnya saja ada siswa yang akhlaknya kurang baik ataupun kurang sopan sama Guru PAI maka saya langsung menegurnya, memberinya nasihat, yah seperti kasus pencurian misalnya mas, kalau misalnya saya tahu ada siswa yang mencuri maka saya akan membimbing dia bersama-sama dengan Bk Dan Guru PAI disini bersifat sebagai konsultan (pengarah)”⁶

Bukan dalam hal pembelajaran saja Guru PAI membantu memecahkan masalah siswa, tetapi dalam hal moralitas, akhlak, dan

⁶ *Ibid*

sebagainya, misalnya saja apabila ada murid yang mencuri, dalam hal ini Guru PAI bekerja sama dengan bagian bimbingan dan konseling membantu memecahkan masalah siswa, dengan cara membimbing siswa tersebut dan memberi perhatian siswa tersebut

b) Ikut terlibat dalam menyukseskan program bimbingan dan penyuluhan

“yah ikut andil dalam program Bk mas, misalnya saja member informasi kepada Bk mengenai siswa yang melanggar peraturan sekolah ataupun melapor kepada Bk apabila ada anak yang tidak masuk tanpa keterangan, selain itu salah satu contoh keterlibatan Guru PAI dalam menyukseskan program BK dengan menjadi nara sumber apabila ada pelatihan mengenai pembelajaran, itukan termasuk program Bk mas, jadi yah bentuk partisipasinya juga Guru PAI bisa terlibat menyukseskan program BK contohnya seperti tadi itu”⁷

Dalam hal ini Guru PAI turut serta dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling, misalnya Guru PAI melapor apabila ada siswa yang melakukan hal-hal yang melanggar peraturan sekolah misalnya saja ada siswa yang tidak masuk tanpa adanya keterangan, sering tidak memephatikan dan sebagainya

Selain itu keterlibatan Guru PAI dalam menyukseskan program bimbingan dan konseling yaitu bekerjasama denga BK dalam hal yang berkaitan dengan BK, misalnya dalam BK itu ada program mengenai masalah bimbingan belajar, disini Guru PAI dapat berpartisipasi menjadi narasumber mengenai bagaimana belajar yang baik, dari sinilah maka Guru PAI dapat terlibat secara langsung dalam rangka menyukseskan program BK

- a Membantu petugas bimbingan dan konseling sesuai dengan porsi dan kapasitas Guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para responden peneliti mendapat informasi bahwa dalam hal ini Guru PAI membantu petugas BK itu hanya sebatas masalah yang berkaitan dengan masalah pembelajaran, karena di SMK Taruna Balen Bojonegoro semua pihak ikut serta dalam program BK, misalnya saja Guru PAI yang membantu BK sesuai dengan porsi dan kapasitas Guru PAI misalnya saja melaporkan para peserta didik yang bermasalah di kelas atau dalam belajarnya seperti sering tidak masuk kelas tanpa keterangan dan sering tidak memperhatikan apabila Guru PAI sedang menerangkan didepan kelas, dalam hal ini apabila peserta didik sudah sering ditegur oleh Guru PAI tetapi masih juga melakukan hal yang sama, maka Guru PAI mempunyai hak untuk melaporkan masalah ini ke BK, dan kemudian oleh BK akan ditindak lanjuti, begitu pula dengan bagian administrasi yang membantu BK hanya sebatas tugas administrasi tersebut, misalnya saja melapor ke BK para peserta didik yang sering menunggak uang bayaran, agar ditelusuri permasalahannya untuk dicari solusinya

- b Mendata siswa yang bermasalah

Maka dapat diketahui pendataan siswa yang bermasalah ini dilakukan apabila Guru PAI tersebut sudah tidak sanggup lagi

menangani masalah siswa yang memiliki masalah, karena seringnya, dalam hal ini Guru PAI mendata siswa tersebut untuk dilaporkan kepada BK, misalnya saja ada siswa yang sering sekali bermasalah atau siswa yang sering melanggar peraturan sekolah, dalam hal ini Guru PAI memberikan data mengenai siswa yang bermasalah apabila siswa itu sudah sering melakukannya dan sudah sering diberi peringatan namun siswa tersebut masih saja melakukan hal yang sama, maka tindakan Guru PAI selanjutnya adalah melaporkan dan menyerahkan siswa tersebut kepada BK untuk ditindak lanjuti, bersama-sama dengan Guru PAI

c Membantu memberikan pengarahan kepada siswa

“Bentuknya yah salah satunya selain dari yang tadi yah itu mas member pengarahan kepada siswa mengenai peraturan sekolah, Visi dan Misi sekolah ataupun hal-hal lain yang bersangkutan dengan program BK, dan biasanya dilakukan pada saat upacara bendera dan selain itu ketika diadakannya pelatihan Bk dan Guru PAI menjadi narasumber Selain itu Guru PAI juga bertugas sebagai pembentuk karakter siswa”⁸

Dalam hal ini Guru PAI membantu BK dalam hal memberikan pengarahan mengenai tata tertib sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah serta program sekolah, dalam hal ini Guru PAI mengarahkan apa saja yang boleh dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh para siswa ketika berada di sekolah, dan apabila siswa itu melanggar maka akan mendapatkan sanksi sesuai

⁸ *Ibid*

dengan aturan yang ada disekolah, selain itu Guru PAI juga bertugas sebagai pembentuk Akhlak siswa

Berdasarkan dari keterangan di atas maka dapat diketahui bahwasannya bentuk partisipasi Guru PAI dalam melaksanakan bimbingan dan konseling sekolah di SMK Taruna Balen Bojonegoro ini sudah efektif, sebagai mana kita ketahui diatas mengenai bentuk dari partisipasi Guru PAI dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling sekolah itu sangat dibutuhkan oleh BK, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak K Toyib Suprpto selaku koordinator BK, ketika penulis mengadakan wawancara, bahwasannya bentuk dari partisipasi Guru PAI dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling selama ini sangat membantu BK dalam melaksanakan program BK, karena seperti yang kita ketahui Guru PAI adalah salah satu staf sekolah yang langsung berkomunikasi dengan peserta didik, dan yang mempunyai waktu lebih banyak dengan peserta didik, sehingga partisipasi Guru PAI sangat dibutuhkan dalam program BK

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, mengenai partisipasi Guru PAI dalam membantu pelaksanaan program bimbingan dan konseling SMK Taruna Balen Bojonegoro Maka dapat diambil beberapa kesimpulan

- 1 Bentuk partisipasi guru PAI dalam membantu BK dalam mengatasi masalah siswa antara lain yaitu membantu siswa dalam mengatasi masalah yang bersifat akademik yang berkaitan dengan pelajaran Seperti terjadinya keterlambatan dalam belajar atau dalam memahami pelajaran Selain masalah akademik, guru PAI juga membantu masalah pribadi siswa yang dapat mengganggu siswa dalam belajar Dan juga Guru PAI juga membantu dalam pembentukan karakter pribadi siswa yang bercirikan islami
- 2 Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dan BK dalam memecahkan masalah siswa di SMK Taruna Balen Bojonegoro Yaitu Guru PAI mencari tahu dulu apa permasalahan yang sedang dialami oleh siswa bersangkutan, untuk mengetahui masalah siswa Setelah guru PAI mengetahui masalah siswa maka akan di bimbing dan diarahkan dalam mengatasi masalahnya dan memberikan solusi atas masalahnya.

B. SARAN

Dengan melihat hasil penelitian di atas, maka penulis menyerankan kepada pihak-pihak terkait Yakni

- 1 Kepada semua guru, hendaknya semua guru lebih memperhatikan lagi apa yang sudah menjadi program BK, sehingga program Bk dapat berjalan dengan efektif, selain itu juga guru harus cepat tanggap terhadap permasalahan yang sedang dihadapi siswa, dengan begitu maka tidak akan terjadi permasalahan yang yang berlarut-larut, yang nantinya akan menghambat partisipasi guru tersebut dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling
- 2 Kepada bagian BK, diharapkan agar lebih baik lagi dalam menciptakan komunikasi dengan para guru, sehingga tidak ada lagi kesalahan pehaman antara bagian BK dan guru, selain itu juga dengana adanya komunikasi yang baik diharapkan akan terciptanya kerjasama yang baik antara guru dan BK, sehingga dengan begitu maka program BK akan berjalan efektif
- 3 Kepada semua siswa apabila mempunyai masalah, diharapkan segera memecahkan masalah tersebut dengan cara yang baik
- 4 Bagi peneliti, untuk mengetahui lebih luas lagi bahwa partisipasi guru dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling, sangatlah penting

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Ghofir, Muhaimin, Ali Rahman, Nur, *Strategi belajar mengajar penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama*, CV Citra Media, Surabaya, 1996
- Affandi Chafidz, Materi Ajar Bimbingan Konseling, Buku Pelajaran Bimbingan Konseling Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Sunan Giri Bojonegoro, 2008 (tidak dipublikasikan)
- Amin, Mohamad, *Pengantar Pendidikan Islam*, Goreda Boena Islam, Pasuruan, 1992
- Arifin, Zaenal, *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori & Aplikasinya*, Lentera Cendekia, Surabaya, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- A Partanto, Plus, Dahlan Al Barry, M, *Kamus Ilmiah Populer*, PT Arkola, Surabaya, 1994
- Daen Indrakusuma, Amir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005
- Hadj, Sutrisno, *Metode Research*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta, 2004
- Natawijaya, Surya, Dr Moh, *Pengantar bimbingan dan penyuluhan*, Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1989
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997,
- Ihsan, Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2002
- J Moleong, Lexy, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002,
- Ketut Sukardi, Dewa, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983
- Langulung, Hasan, *pendidikan Islam Menghadapi Abad XXI*, Al-Husna, Jakarta, 1998
- Muhaimin, dkk, *Strategi belajar mengajar*, Citra Media, Sutrabaya, 1996

M Echols, John, Shadily, Hassan , *Kamus Inggris Indonesia*, PT Gamedia, Jakarta, 2003

Purwanto, Ngalim , *Ilmu Pendidikan Islam Dan Teoritis Praktis*, Rosda Karya, Bandung, 1995

Surakhmad, Winarno , *Dasar-dasar dan Teknik Research*, Tarsito Karya, Bandung, 1990

Sudjana, Nana , *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Al-Gensindo, Bandung, 1989

Wijaya, Juhana , *Psikologi Bimbingan*, PT Eresco, Bandung, 1988

Wawancara dengan bapak K Toyib Suprptoselaku koordinator BK SMK Taruna tanggal 24 Juni 2012

PEDOMAN INTERVIEW

Responden Tenaga Educatif

- 1 Apa yang Bapak ketahui tentang BK ?
- 2 Sejauh manakah keterlibatan Bapak dalam membantu BK ?
- 3 Apa saja faktor penghambat dalam membantu pelaksanaan BK ?
- 4 Apa pula faktor pendukungnya ?
- 5 Bagaimana cara mengatasi habtan tersebut ?
- 6 Upaya apa yang Bapak lakukan dalam mengatasi / memecahkan masalah siswa ?
- 7 Apa saran-saran Bapak dalam usaha membantu pelaksanaan BK



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
YAYASAN PONDOK PESANTREN ROUDLATUL THOLIBIN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TARUNA
BALEN BOJONEGORO

Alamat Jl. PUK No 556 Telp (0353)331330 Balen Bojonegoro 62182

SURAT KETERANGAN
NOMOR SMK/03/E 7/VIII/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini kami

Nama H ABDULLOH FATCHUR ROCHMAN, S Pd
Jabatan Kepala SMK Taruna Balen
Alamat Jl PUK No 556 Balenrejo Balen Bojonegoro

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

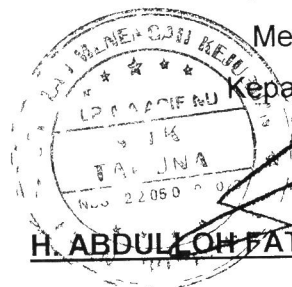
Nama HALIMATUS SAKDIYAH
Tempat tanggal lahir Bojonegoro, 8 Oktober 1980
Jabatan Mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah melakukan penelitian di SMK TARUNA Balen Bojonegoro dalam rangka penulisan Skripsi sebagai salah satu persyaratan dalam penyelesaian program Sarjana Ilmu Tarbiyah

Demikian Surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Balen, 05 Agustus 2012

Mengetahui
Kepala Sekolah



H. ABDULLOH FATCHUR ROCHMAN, S Pd

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama	HALIMATUS SAKDIYAH
NIM / NIMKO	2010 5501 02666 / 2010 4 055 0001 1 02573
Judul Skripsi	Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membantu Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMK Taruna Balenrejo Balen Bojonegoro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bojonegoro, 4 Agustus 2012

Yang membuat pernyataan



(HALIMATUS SAKDIYAH)



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama Halimatus sakhwah Semester VIII
No Pokok _____ Dosen DRS H CHAFID A M Pd
Judul partisipasi guru pendidikan agama islam
dalam membantu pelaksanaan program bimbingan
dan konseling di SMK TARUNA ~~Balenrejo~~ Balen Bojonegoro

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
<u>09/2012</u> <u>/06</u>	<u>Proposal Acc.</u> <u>Bab I direvisi</u>	<u>[Signature]</u>
<u>25/2012</u> <u>/07</u>	<u>Bab I s/d IV Acc</u> <u>Dengan catatan penge</u> <u>takan harap sesuai</u> <u>petunjuk.</u>	<u>[Signature]</u>
	<u>lampirkan: Pembup</u> <u>1. Panduan Observasi</u> <u>2. - - wawancara</u> <u>3 Surat Keeslian</u> <u>4 Surat Penelitian</u>	<u>[Signature]</u>
	<u>Sap Ujan</u>	

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,
